

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

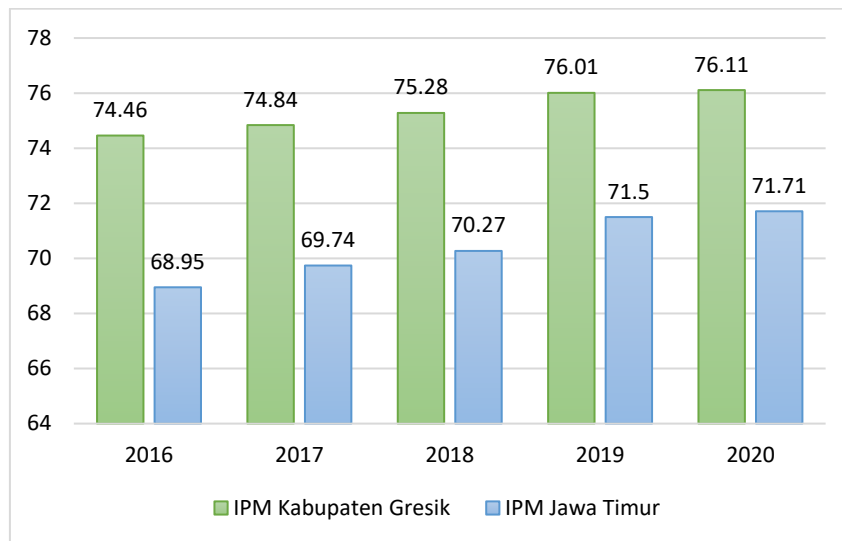
Pembangunan manusia menjadi salah satu pertimbangan inti dari tingkat pembangunan suatu negara (Putra, 2018). Pembangunan berkaitan dengan sumber daya manusia karena dengan adanya penciptaan sumber daya yang produktif serta berkualitas akan menjadi usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, nutrisi yang baik serta peningkatan keahlian masyarakat (Dewi et al., 2021). Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-4 bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional di Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Paradigma pembangunan yang sekarang ini sedang berkembang yaitu pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia dan dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia pada negara masing-masing (Mirza, 2012). Indeks Pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator penting guna mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia (BPS, 2020). Diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) di tahun 1990 dan kemudian dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks pembangunan manusia didasari oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*A Long And Healty Life*), pengetahuan (*Knowledge*), serta standar hidup layak (*Decent Standard Of Living*). Tujuannya guna

menekankan bagaimana pentingnya peran manusia bersama sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan suatu daerah.

Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan akan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Besarnya angka indeks tersebut, secara simultan perlu diteliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap naik turunnya IPM.

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Mirza, 2012). Secara nasional, angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), trendnya selalu meningkat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kualitas system pendidikan dan kesehatan, sehingga pengembangan Sumber Daya Manusia terus membaik sehingga mempengaruhi peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia (BPS, 2020). Peningkatan angka IPM yang selalu mengalami kenaikan juga ditunjukkan oleh provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

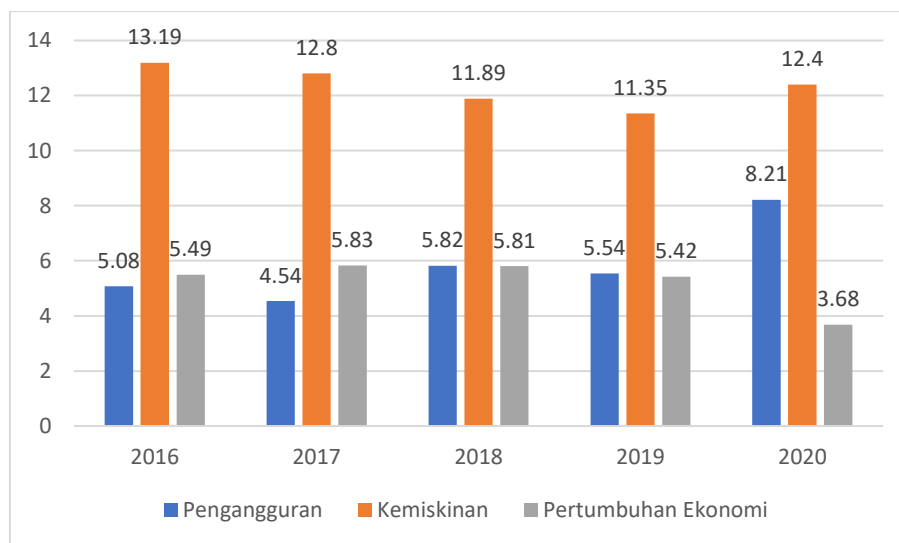


**Gambar 1. 1 IPM Kabupaten Gresik dan IPM Provinsi Jawa Timur**  
 Sumber : BPS Jatim 2020 (data diolah)

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa Angka IPM Kabupaten Gresik dengan IPM Provinsi Jawa Timur terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan tujuan pembangunan yang direncanakan, akan tetapi pemerintah harus terus berupaya untuk mempertahankan perkembangan yang positif tersebut.

Menurut BPS (2020), peningkatan IPM di Jawa Timur termasuk dalam kategori yang rendah dibandingkan dengan Provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa lainnya seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan DKI Jakarta. Mengingat Jawa Timur masih dihadapkan dengan masalah utama, yaitu (BPS jatim): 1) rendahnya rata-rata lama sekolah; 2) rendahnya usia harapan hidup masyarakat dikarenakan gizi buruk. Disamping itu, dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ke 3 nasional akan tetapi kesenjangan pembangunan antar daerah Kabupaten/Kota masih tergolong tinggi.

Kabupaten Gresik juga terbilang memiliki kondisi yang sama, dimana selalu menunjukkan angka IPM yang selalu meningkat pada setiap tahunnya. Pertumbuhan yang positif tersebut disebabkan pemenuhan kebutuhan dasar yang cukup merata mulai dari aspek pendidikan dan juga kesehatannya bisa dijangkau oleh masyarakat (BPS, 2020).



**Gambar 1. 2 Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik**

Sumber : BPS Gresik 2020 (data diolah)

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa angka Pengangguran di Kabupaten Gresik mengalami Fluktuasi, salah satu penyebab peningkatan angka tersebut menurut BPS Gresik (2020) masih banyak lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada sektor-sektor tertentu diantaranya Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,28%), Pertambangan dan Penggalian (0,24%), Informasi dan Komunikasi (0,06%), dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (0,06%). TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Gresik sendiri juga masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya (BPS Gresik, 2020).

Berbeda dengan Pengangguran, terlihat bahwa angka Kemiskinan di Kabupaten Gresik mengalami penurunan pada setiap tahunnya sekalipun pada tahun 2020 mengalami kenaikan, penurunan tersebut dikarenakan kesejahteraan pada masyarakat Gresik yang mengalami peningkatan yang dapat di lihat dari meningkatnya pendapatan, pengeluaran, dan konsumsi masyarakat (BPS, 2020). Sebaliknya (Dewi et al., 2021) mengatakan bahwa jika pada suatu daerah memiliki angka kemiskinan yang tinggi maka akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan kemiskinan mempunyai hubungan cukup kuat dengan pembangunan manusia.

Selain itu dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Gresik pada tahun 2017 mengalami kenaikan, sekalipun pada tiga tahun terakhir yakni tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Namun Angka tersebut melebihi rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dan Jatim. Selain dampak pandemi, hal tersebut juga disebabkan oleh kekuatan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang lebih lambat dibandingkan tahun anggaran sebelumnya. Total proyeksi pendapatan sebesar Rp 3,2 triliun Dengan perincian, pendapatan asli daerah (PAD) Rp 1,13 triliun, pendapatan transfer Rp 2 triliun, serta pendapatan lain-lain Rp 70 miliar. Total kebutuhan belanja mencapai Rp 3,4 triliun pada tahun 2020..

Melihat fenomena tersebut, pembangunan manusia menjadi hal utama bagi pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, disini peneliti melihat dari data (BPS, 2020) bahwa angka Pengangguran yang berfluktuasi, menurunnya angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi apakah mampu menjadi bukti bahwa pemerataan pembangunan meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat di Kabupaten Gresik. Sehingga dari alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik?
2. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan Latar Belakang masalah serta Rumusan Masalah yang diambil maka dapat di tentukan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Dalam penelitian ini mencakup data runtut waktu (*Time Series*) periode 2011-2020 pada Kabupaten Gresik.
2. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan untuk variabel independen menggunakan Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, serta Pertumbuhan ekonomi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan kabupaten Gresik pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu studi empiris yang dapat menambah ilmu pengetahuan.